

ANALISIS ATAS KINERJA FINANSIAL KLUB SEPAKBOLA PROFESIONAL : STUDI KASUS PADA MANCHESTER UNITED PLC

Riza Haryoprasetyo, Endang Kiswara ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Industrial development at the present time has been growing rapidly. Not only the manufacturing industry, services, and banking, but many new industry such as the football industry. In terms of revenue, finance football clubs can be said to be very good. However, many football clubs in European football clubs especially in financial crisis. Unique characteristics of the football industry raises several questions regarding the financial performance of a football club as a whole. This study aims to analyze the main financial components contained in the financial statements of a professional football club, knowing the proper use of financial ratios to measure the financial performance of the football club, and identifying the right industry for the football club. Object of study is the first football club to register his name in the New York Stock Exchange, Manchester United PLC. Results of this study showed that the main components in the financial statements of the football club there are 2, revenue and players' registration. Manchester United PLC has a pretty good level of profitability, profits increased every year, but liquidity is not good. Manchester United PLC was considered quite solvable. Investment in football clubs is quite profitable, but the risk of debt held pretty big football club.

Keywords: : financial performance, financial components, standards ratio industry, football club

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pada masa sekarang ini sudah semakin pesat. Tidak hanya industri manufaktur, jasa, dan perbankan saja, tetapi banyak industri baru yang bermunculan seperti yang sedang berkembang baru-baru ini adalah industri sepakbola. Kepopuleran sepakbola sudah merubah sepakbola menjadi sebuah industri baru di dunia. Tidak lagi hanya sebagai permainan atau cabang olahraga, tetapi sepakbola sudah menjadi sebuah bisnis yang menguntungkan bagi beberapa pihak. Bahkan sepakbola sudah menarik perhatian bagi beberapa miliarder dunia untuk memiliki salah satu dari klub sepakbola profesional. Sebagai contoh Roman Abramovich yang memiliki klub Inggris Chelsea, Tony Fernandes yang sekarang menjadi pemilik klub Queens Park Rangers, bahkan perdana menteri Itali Silvio Berlusconi yang menjadi pemilik klub Italia AC Milan. Selain para miliarder dunia, sepakbola juga menarik perhatian beberapa sponsor seperti *apparel* terkenal Nike dan Adidas, perusahaan otomotif Jeep yang menjadi sponsor Juventus FC, bank Standard Chartered sponsor dari Liverpool FC.

Dilihat dari sisi pendapatan, keuangan klub sepakbola dapat dikatakan sangat baik. Pendapatan yang berasal dari sponsor, tiket masuk saat pertandingan, dan penjualan berbagai macam pernak-pernik menjadi sumber pendapatan yang besar. Maka tidak mungkin bagi sebuah klub sepakbola mengalami krisis keuangan ataupun terlilit hutang yang cukup besar. Tetapi pada kenyataannya, banyak klub sepakbola khususnya klub sepakbola di Eropa mengalami krisis keuangan. Bahkan beberapa klub harus menjual pemain bintangnya hanya untuk menutupi hutangnya yang sudah menumpuk, contohnya AC Milan yang menjual dua pemain bintangnya, Zlatan Ibrahimovich dan Thiago Silva untuk menutup hutang-hutangnya. Menurut UEFA, hampir 50 persen dari seluruh hutang klub sepakbola di Eropa berasal dari klub-klub di liga Inggris. Klub-klub di Liga Inggris terjerat hutang setelah terjadi pengambil-alihan kepemilikan dari pemilik lama

¹ Corresponding author

ke pemilik baru seperti yang dilansir oleh website goal.com pada tanggal 24 Februari 2010. Meskipun pendapatan klub sepakbola cukup besar, tetapi tidak menutup kemungkinan klub sepakbola terlepas dari masalah keuangan. Karakteristik yang unik dari industri sepakbola memunculkan beberapa pertanyaan mengenai kinerja keuangan dari sebuah klub sepakbola secara keseluruhan. Beberapa penelitian yang terkait dengan akuntansi bagi klub sepakbola hanya terfokus pada *human capital* yang dimiliki oleh sebuah klub sepakbola, contohnya Amir dan Livne (2005) yang menguji kapitalisasi kontrak pemain sepakbola menurut FRS 10. Hanya beberapa peneliti yang menguji kinerja keuangan dari klub sepakbola, seperti Kase *et al.* (2006) yang membandingkan strategi bisnis dari klub Real Madrid dan Barcelona, Hidayat (2010) yang membandingkan penyajian laporan keuangan dan perbandingan rasio keuangan dari klub Barcelona, Arsenal, dan Juventus. Tetapi belum ada yang mengungkap kinerja keuangan sebuah klub secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen keuangan utama yang terdapat dalam laporan keuangan klub sepakbola profesional, mengetahui rasio keuangan yang tepat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan klub sepakbola, dan mengidentifikasi industri yang tepat untuk klub sepakbola.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Teori Kinerja Finansial

Pengukuran kinerja keuangan tidak dapat dipisahkan dari teori kinerja finansial. Anthony dan Govindarajan (2007) berpendapat bahwa tujuan dari ukuran kinerja adalah untuk mengimplementasikan strategi. Ukuran tersebut dapat menjadi refleksi atas faktor keberhasilan yang utama dan penting untuk saat ini dan di masa mendatang. Apabila ukuran-ukuran tersebut menunjukkan peningkatan yang baik, artinya perusahaan mengimplementasikan strateginya dengan baik, keberhasilan suatu strategi bisnis tergantung pada kekuatannya. Pengukuran kinerja hanya merupakan suatu mekanisme yang memperbaiki kemungkinan bahwa organisasi tersebut akan mengimplementasikan strateginya dengan sukses (Anthony dan Govindarajan, 2007).

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya digunakan untuk mengukur *financial health* (kesehatan keuangan) perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan situasi keuangan perusahaan dan keefektifitasan penggunaan aset perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Al-Tuwajiri *et al* (2003) menyatakan kinerja keuangan secara umum dapat dilihat dari dua ukuran, yaitu: 1) *market-based measure*, 2) *accounting-based measure*. Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan mengukur tingkat rasio keuangan yang ada. Pengukuran rasio adalah alat ukur paling mudah untuk mengukur kinerja keuangan. Keown (2008) menyebutkan ada dua macam cara untuk membandingkan rasio keuangan, yaitu : 1) meneliti rasio antar-waktu (misalkan 5 tahun terakhir) untuk meneliti arah pergerakannya dan 2) membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio yang sama dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama. Robinson *et al* (2009), membagi rasio keuangan utama menjadi empat: 1) rasio likuiditas, 2) rasio aktifitas, 3) rasio profitabilitas, dan 4) rasio solvabilitas.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Maxfield (yang dikutip oleh Nazir, dalam Anindeta, 2008) mendefinisikan studi kasus atau penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan pendekatan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status individu, yang kemudian dari sifat-sifat yang khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, dalam Anindeta, 2008). Dengan pendekatan studi kasus diharapkan dapat mengungkap kinerja keuangan dari sebuah klub sepakbola profesional. Studi kasus dinilai lebih detail dalam mengungkap sebuah fenomena, khususnya fenomena yang masih jarang diteliti.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Manchester United PLC. Alasan pemilihan Manchester United PLC sebagai objek penelitian adalah karena Manchester United merupakan

klub sepakbola yang pertama kali menerbitkan saham di New York Stock Exchange, salah satu bursa efek yang paling ramai dan terbesar di dunia. Tidak ada klub sepakbola lain yang menerbitkan sahamnya di NYSE, sehingga Manchester United memiliki kelebihan, khususnya pada keuangannya.

Metode Analisis

Analisis data pada penelitian ini sama seperti metode pengumpulan data, sehingga dalam mengumpulkan data sekaligus dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Cara analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan (1) mengumpulkan laporan keuangan Manchester United PLC dari tahun 2009 hingga 2012, (2) menganalisis laporan keuangan dengan melihat komponen yang paling signifikan mempengaruhi laporan keuangan klub sepakbola tersebut, (3) melakukan perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan seluruh perhitungan rasio keuangan, dan (4) melakukan analisis kinerja keuangan berdasarkan data rasio keuangan serta membandingkan dengan standar rasio keuangan dari industri lain yang *go public* menurut NYSE.

Langkah terakhir setelah semua dianalisis, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah diteliti dan membandingkan dengan bukti dari sumber lain. Langkah ini untuk menguji apakah semua informasi yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dapat dipahami dengan benar oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Komponen Keuangan Manchester United PLC

Berdasarkan hasil penelitian, dari beberapa komponen keuangan di *income statement* dan *balance sheet* seperti *revenue*, *expense*, *owners of the company*, *fixed assets*, *players' registration*, *trade*, *cash*, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban jangka pendek, diperoleh dua komponen keuangan yang memiliki pengaruh signifikan dalam laporan keuangan Manchester United PLC. Komponen tersebut adalah *revenue* dan *players' registration*.

Dalam *income statement* Manchester United PLC, komponen *revenue* merupakan komponen yang paling besar nominalnya dibandingkan dengan komponen lainnya, sehingga pendapatan dan keuntungan dari klub sepakbola sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen *revenue*. Terdapat 3 komponen utama dari *revenue* yaitu: 1) *commercial revenue*, 2) *broadcasting revenue*, dan 3) *matchday revenue*. *Commercial revenue* terdiri dari pendapatan merek dagang Manchester United FC melalui sponsor dan perjanjian komersil lainnya seperti: *sponsorship*, *retail*, *merchandising*, *apparel and product licensing*, dan *new media and mobile*. *Commercial revenue* dari Manchester United PLC setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. *Broadcasting revenue* adalah pendapatan yang berasal dari semua kontrak siar baik yang terdapat di UK ataupun dari luar negeri, termasuk kontrak yang berasal dari FA Premier League dan UEFA. Semua hak siar dari pertandingan yang dijalankan oleh Manchester United FC baik yang gratis ataupun dari televisi berbayar. *Matchday revenue* termasuk pendapatan dari pertandingan yang diikuti oleh Manchester United FC, baik pertandingan domestik maupun pertandingan Eropa yang diselenggarakan di Old Trafford. Pendapatan yang dimaksud berupa hasil penjualan tiket pada saat pertandingan di Old Trafford dan semua aktifitas yang diselenggarakan di stadion Old Trafford.

Pemain sepakbola memiliki nilai ekonomis sehingga perlu untuk diakui dalam laporan keuangan. Pemain sepakbola juga memberi keuntungan ekonomis untuk klub sepakbola yang dibelanya. Keuntungan yang dijanjikan oleh pemain sepakbola adalah sesuatu yang *intangible* yaitu kontribusinya (jasanya) dalam pertandingan bagi kesuksesan klub (Devi, 2004). Pemain dikategorikan sebagai *intangible assets*. Dalam pengakuannya pada laporan keuangan, pemain sepakbola dicatat bukan dari gaji atau bonus yang didapatkan dari klub sepakbola tempat dia bermain, tetapi dicatat berdasarkan nilai transfer dari pemain tersebut atau *players' registrations*. Karena sifatnya sebagai aset, maka akun *players' registration* juga perlu di amortisasi sama seperti aset lainnya.

Membandingkan Rasio Keuangan Manchester United PLC Empat Tahun Terakhir

Pengukuran kinerja keuangan Manchester United PLC dengan membandingkan rasio keuangan tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012. Hasil perbandingan rasio keuangan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Manchester United PLC

	2012	2011	2010	2009
Net Profit Margin	7.28%	3.92%	-16.58%	1.89%
ROA	2.36%	1.32%	-4.81%	0.53%
ROE	22.14%	12.34%	-45.10%	5.00%
Current Ratio	0.65	0.82	1.32	1.26
Cash Ratio	0.64	0.82	1.32	1.26
Debt to Assets	69.48%	78.33%	104.14%	99.34%
Debt to Equity	279.91%	361.47%	-2517.31%	15097.98%
Fixed Assets Turnover	1.32	1.37	1.18	1.15
Total Assets Turnover	0.32	0.34	0.29	0.28

Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dari Manchester United PLC yang diwakili oleh nilai NPM, ROA, dan ROE terlihat cukup baik. Setiap tahun profitabilitas dari Manchester United PLC meningkat, meskipun sempat terjadi penurunan pada tahun 2010. Terlihat Manchester United PLC cukup profitable, keuntungannya setiap tahun semakin meningkat. Hal ini menjadi informasi positif bagi para investor karena Manchester United PLC dinilai cukup profit dan layak untuk dijadikan investasi bagi para investor.

Sedangkan untuk rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* dan *cash ratio* terlihat bahwa likuiditas dari Manchester United PLC dinilai kurang likuid. Meskipun pada tahun 2010 sempat mengalami peningkatan, tetapi untuk dua tahun terakhir nilai likuiditas mereka semakin menurun. Hal ini menunjukkan kemampuan Manchester United PLC dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi kurang baik. Aset lancar yang dimiliki Manchester United PLC kurang dapat digunakan untuk menutup semua utang lancarnya.

Untuk rasio solvabilitas secara keseluruhan dari hasil penelitian, Manchester United PLC dinilai cukup solvabel. Hal ini terlihat dari penurunan yang terus terjadi pada tahun 2011 dan 2012. Tingkat risiko dari kerugian dinilai semakin kecil, artinya pendanaan yang berasal dari utang semakin lama semakin kecil tingkatnya, risiko utang dari Manchester United PLC semakin kecil. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor yang ingin berinvestasi di Manchester United PLC.

Untuk rasio aktivitas, Manchester United PLC cukup baik mengelola asetnya. Hanya saja pada tahun 2012 mengalami penurunan. Hal ini mungkin dipengaruhi dari performa Manchester United FC yang pada tahun 2012 juga menurun. Tidak satupun kompetisi yang dapat dimenangkan oleh Manchester United FC sehingga mempengaruhi pendapatan dari Manchester United PLC.

Membandingkan Rasio Keuangan Manchester United PLC dengan Standar Rasio Industri Lain

Selain membandingkan rasio keuangan dari tahun ke tahun, pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan Manchester United PLC dengan standar rasio keuangan dari industri lain. Ada 10 jenis industri yang terdaftar di NYSE antara lain: *Energy*, *Basic Materials*, *Industrials*, *Cyclical Goods and Services*, *Non-Cyclical Goods and Services*, *Financial*, *Healthcare*, *Technology*, *Telecommunications*, dan *Utilities*. Hasil perbandingan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Daftar Standar Rasio Industri yang Go Public Menurut NYSE

	<i>Current ratio</i>	<i>Debt to equity</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Assets Turnover</i>	ROA	ROE
<i>Energy</i>	0.28	27.67	5.33	0.41	1.83	3.64

<i>Basic Materials</i>	1.1	29.53	14.45	0.4	6.15	11.72
<i>Industrials</i>	1.17	84.16	-144.98	0.56	4.02	22.21
<i>Cyclical Goods and Services</i>	1.32	46.33	8.31	0.54	4.71	9.48
<i>Non-Cyclical Goods and Services</i>	1.87	217.29	4.13	1.27	3.84	9.19
<i>Financial</i>	0	17.45	3.81	0.28	1.09	6.7
<i>Healthcare</i>	3.24	7.3	12.08	1.23	14.77	19.78
<i>Technology</i>	1.63	48.12	5.61	1.67	7.04	15.5
<i>Telecoms</i>	1.15	149.74	31.62	0.41	7.49	19.78
<i>Utilities</i>	1.07	228.53	6.69	0.24	0.99	-6.41
Manchester United PLC	0.65	280	7.28	0.32	2.36	22.14

Berdasarkan hasil analisis dari perbandingan dengan standar rasio industri lain, dapat disimpulkan bahwa Manchester United PLC memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik jika dibandingkan dengan industri lain. Tingkat keuntungan dari Manchester United PLC dapat dinilai menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa industri sepakbola dinilai cukup menguntungkan. Investor dapat mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi di klub sepakbola.

Akan tetapi yang perlu menjadi perhatian adalah tingkat solvabilitas Manchester United PLC yang cukup tinggi. Berdasarkan analisis perbandingan, tingkat solvabilitas dari Manchester United PLC sangat tinggi, melebihi standar rasio dari industri lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa risiko yang dimiliki oleh klub sepakbola sangat tinggi, khususnya risiko hutangnya. Karena pembiayaan aset lebih banyak menggunakan hutang, sehingga tingkat hutangnya juga sangat tinggi. Investor juga perlu mempertimbangkan tingkat hutang dari klub sepakbola.

Investasi pada klub sepakbola sebenarnya cukup menguntungkan, hanya saja risiko hutang dari klub sepakbola juga tinggi. Tetapi dari hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat solvabilitas, sehingga kemungkinan tingkat risiko hutang dari klub sepakbola semakin lama akan semakin kecil. Prediksi untuk jangka panjang mungkin industri sepakbola dapat dijadikan alternatif untuk berinvestasi, meskipun risiko hutangnya tinggi, tetapi setiap tahun risiko hutang mengalami penurunan dan tingkat profitabilitas setiap tahun mengalami peningkatan.

Pembahasan

Komponen keuangan utama dalam laporan keuangan klub sepakbola profesional terdiri dari komponen *revenue* dan *players' registration*. Kedua komponen keuangan tersebut merupakan komponen yang memiliki pengaruh besar terhadap laporan keuangan klub sepakbola. Selain itu, kedua komponen tersebut memiliki porsi yang paling besar pada laporan keuangan klub sepakbola dibanding komponen lain seperti aset lancar, kas, investasi, gedung, dan instrumen derivatif lainnya.

Pada klub sepakbola, pemain menjadi aset yang paling penting bagi sebuah klub. Terlihat dalam laporan keuangan Manchester United PLC, pemain dicatat sebagai aset karena memiliki nilai ekonomis sehingga perlu dicatat dalam laporan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian Hidayat (2010), yang menyatakan bahwa aktiva yang paling umum dimiliki klub sepakbola adalah kontrak pemain. Pemain diakui sebagai aset dan dicatat sebagai aktiva tak berwujud. Pencatatan seorang pemain sepakbola dalam laporan keuangan berdasarkan dari nilai transfernya. Hasil ini mendukung penelitian dari Amir dan Livne (2005) yang mengharuskan kontrak pemain sepakbola untuk dikapitalisasi. Nilai kontrak pemain memberikan bukti yang andal mengenai nilai wajar dari aset, yaitu pemain sepakbola.

Profitabilitas Manchester United PLC menunjukkan peningkatan yang cukup baik di tahun 2012 seperti terlihat pada gambar 4.1. Tren positif ditunjukkan selama dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2011 dan 2012. Peningkatan profitabilitas mencerminkan peningkatan keuntungan dari

Manchester United PLC. Hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor dan sponsor dari Manchester United FC.

Berbeda dengan profitabilitas dari Manchester United PLC, tingkat likuiditas mengalami penurunan di dua tahun terakhir, yaitu 2011 dan 2012 seperti terlihat pada gambar 4.2. Aset tidak lancar yang lebih likuid menjadi penyebab kecilnya tingkat likuiditas dari Manchester United PLC, karena pemain sepakbola lebih mudah untuk dijual atau untuk diubah menjadi kas dibanding aset lancarnya. Tidak jarang klub sepakbola menutup hutang dengan menjual pemain atau membayar hutangnya dengan pemain, tidak dengan kas atau uang tunai.

Tingkat solvabilitas Manchester United PLC mengalami penurunan di tahun 2012, meskipun di tahun 2011 sempat mengalami peningkatan seperti terlihat pada gambar 4.3. Artinya, Manchester United PLC memiliki tingkat risiko kerugian yang semakin tahun semakin kecil. Walau demikian, tingkat solvabilitas dari Manchester United PLC masih dianggap tinggi. Terlihat dari nilai *debt to assets* yang mencapai 69%, artinya 69% aset masih didanai oleh hutang. Hal tersebut masih dirasa berisiko karena asetnya tidak didanai oleh kas atau dari modal, tetapi dari hutang. Investor dan sponsor harus memperhitungkan tingkat solvabilitas dari klub sepakbola yang cukup tinggi.

Tingkat Aktivitas dari Manchester United PLC di tahun 2012 mengalami penurunan setelah di tahun sebelumnya selalu mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena dampak dari performa buruk Manchester United FC di semua kompetisi yang mereka ikuti. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Kase *et al* (2006) yang menyatakan bahwa keuangan yang baik dipengaruhi dari kesuksesan sebuah tim sepakbola di sebuah kompetisi. Pengelolaan aset yang baik, dalam hal ini adalah pengelolaan pemain sepakbola, mempengaruhi keuangan sebuah tim. Tim yang menjuarai sebuah kompetisi memiliki tingkat keuangan yang lebih baik dibanding tim yang tidak menjuarai satu kompetispun. Secara tidak langsung, pengelolaan tim secara keseluruhan di sebuah kompetisi akan mempengaruhi keuangan dari tim itu sendiri, baik dari segi keuntungan dan pendapatan sebuah tim.

Kinerja keuangan dari Manchester United PLC dinilai cukup baik. Mereka sudah dapat mengimplementasikan strategi bisnis mereka dengan baik. Terlihat dari IPO yang mereka lakukan di NYSE memperlihatkan bagaimana mereka mencoba memperluas bisnis mereka secara global. Perjanjian bisnis dengan Chevrolet untuk *exclusive shirt sponsor* pada musim kompetisi 2014/15 menunjukkan komitmen mereka untuk memperluas sponsor mereka secara global. Selanjutnya berdasar hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan keuntungan mereka dari tahun ke tahun memperlihatkan bagaimana mereka ingin meningkatkan margin pendapatan mereka. Secara keseluruhan Manchester United PLC sudah mengimplementasikan strategi bisnis mereka dengan baik berdasar ukuran kinerja keuangan mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Anthony dan Govindarajan (2007), tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk mengimplementasikan strategi, apabila kinerja keuangan baik maka sebuah entitas telah mengimplementasikan strateginya dengan baik pula.

Dibandingkan dengan industri lain yang terdaftar di NYSE, Manchester United PLC memiliki profitabilitas yang cukup baik. Manchester United PLC dinilai cukup menguntungkan. Akan tetapi, Manchester United PLC memiliki risiko kerugian yang lebih besar dibanding industri lainnya. Tingkat risiko kerugian dari Manchester United PLC masih terlalu tinggi dibandingkan industri lain. Manchester United PLC dikategorikan sebagai industri *leisure/recreation*. Apabila dilihat dari kinerja keuangannya, Manchester United PLC dapat dikategorikan ke dalam industri keuangan dan energi, tetapi kedua industri tersebut tidak sesuai dengan karakteristik dari Manchester United PLC. Manchester United PLC tidak menghasilkan energi seperti minyak ataupun batu bara dan juga tidak bergerak di bidang keuangan. Pengklasifikasian Manchester United PLC ke dalam sektor *leisure/recreation* dinilai sudah tepat, karena Manchester United PLC juga memberikan hiburan sama seperti Walt Disney Co yang memberikan hiburan dengan tokoh-tokoh kartun yang dikemas dalam sebuah film pendek, perbedaannya adalah sebuah klub sepakbola memberikan hiburan melalui permainan dari pemain-pemain sepakbola yang bertanding. Pertandingan sepakbola menjadi hiburan yang sangat populer, dapat terlihat dari bagaimana animo penonton untuk menyaksikan sebuah pertandingan dari klub sepakbola favoritnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, komponen keuangan yang memiliki pengaruh signifikan dalam laporan keuangan klub sepakbola adalah *revenue* dan *players' registration*. Biaya transfer pemain menjadi komponen yang sangat penting bagi sebuah klub sepakbola. Pemain merupakan salah satu aset dari klub sepakbola. Pemain dikategorikan sebagai *intangible assets* dan perlu di amortisasi. Rasio profitabilitas dari Manchester United PLC yang diwakili oleh nilai NPM, ROA, dan ROE terlihat cukup baik. Manchester United PLC cukup profitable, keuntungannya setiap tahun semakin meningkat. Manchester United PLC dinilai kurang likuid. Meskipun pada tahun 2010 sempat mengalami peningkatan, tetapi untuk tiga tahun terakhir nilai likuiditas mereka semakin menurun. Hal ini menunjukkan kemampuan Manchester United PLC dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi kurang baik. Aset lancar yang dimiliki Manchester United PLC kurang dapat digunakan untuk menutup semua hutang lancarnya. Manchester United PLC dinilai cukup solvabel. Hal ini terlihat dari penurunan yang terus terjadi pada tahun 2011 dan 2012. Tingkat risiko dari kerugian dinilai semakin kecil, artinya pendanaan yang berasal dari hutang semakin lama semakin kecil tingkatnya, risiko hutang dari Manchester United PLC semakin kecil. Investasi pada klub sepakbola sebenarnya cukup menguntungkan, hanya saja risiko hutang dari klub sepakbola juga tinggi. Tetapi dari hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat solvabilitas, sehingga kemungkinan tingkat risiko hutang dari klub sepakbola semakin lama akan semakin kecil. Prediksi untuk jangka panjang mungkin industri sepakbola dapat dijadikan alternatif untuk berinvestasi, meskipun risiko hutangnya tinggi, tetapi setiap tahun risiko hutang mengalami penurunan dan tingkat profitabilitas setiap tahun mengalami peningkatan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, kurangnya literatur mengenai akuntansi untuk klub sepakbola sehingga penelitian mengenai akuntansi pada klub sepakbola kurang mendalam. *Kedua*, sulitnya mendapat laporan keuangan publikasi dari klub sepakbola.

Berdasar keterbatasan tersebut, diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan perbandingan kinerja keuangan selain klub sepakbola Manchester United. *Kedua*, diharapkan Federasi sepakbola dapat membuat standar yang baik mengenai akuntansi untuk sepakbola sehingga dapat dijadikan acuan bagi klub sepakbola di seluruh dunia.

REFERENSI

- Al-Tuwajiri, Sulaiman A., Christensen, Theodore E and K. E. Hughes II. 2003. "The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach". *Accounting, Organizations and Society*. Vol 29 page 447-471.
- Amir, Eli and Gilad Livne. 2005. "Accounting, Valuation and Duration of Football Player Contract". *Journal of Business Finance & Accounting*, 32(3) & (4), April/May 2005, 0306-686x. Blackwell Publishing Ltd.
- Anindeta, Fadila. 2008. "Analisis Perbedaan Jumlah Cadangan Penyisihan Investasi Bagi Hasil Pada Perusahaan Modal Ventura Dengan Menggunakan Metode Konvensional Dan Metode Value-at-Risk". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjajaran.
- Anthony, Robert N and Vijay Govindarajan. 2007. *Sistem Pengendalian Manajemen Buku 2*. 12 ed. Karisma Publishing Group : Tangerang.
- Cahyono, Roni Tri. 2010. "Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Penilaian Kinerja Klub Sepakbola Profesional di Indonesia (Studi Kasus pada Persija Jepra)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Denzin, N. K. and Y. S. Lincoln. 1998. "Introduction: Entering the Field of Qualitative Research". *The Landscape of Qualitative Research Theories and Issues*. Thousand Oaks, CA, Sage Publication, Page 1-34.

- Detikfinance. "Saham Perdana MU Dihargai Rp 126.000 per Lembar". <http://finance.detik.com/read/2012/08/10/110653/1988097/6/saham-perdana-mu-dihargai-rp-126000-per-lembar> diakses 10 Oktober 2012.
- Devi, Astri Prima. 2004. "Akuntansi Untuk Pemain Sepakbola". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Departemen Akuntansi FEUI, 1, 38-53.
- Dimitropoulos, Panagiotis. 2010. "The Financial Performance of The Greek Football Clubs". *Sport Management International Journal*. Vol. 5 number 1.
- Forbes, "Soccer's Most Valuable Teams: at \$3.3 Biliun, Real Madrid Knocks Manchester United From Top Spot". <http://www.forbes.com/sites/mikeozanian/2013/04/17/soccers-most-valuable-teams-real-madrid-dethrones-manchester-united-from-top-spot-at-3-3-billion> diakses 8 Mei 2013
- Fraser, Lyn M and Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. 7 ed. PT Indeks.
- Gomes, Faustino and Dr Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi : Yogyakarta.
- Hidayat, Rokhmat Taufiq. 2010. "Analisis Atas Laporan Keuangan Klub Sepakbola : Studi pada Klub Sepakbola Arsenal, Juventus dan Barcelona". *Thesis*. Universitas Indonesia : Jakarta.
- Kase, Kimio., Gomez, Sandalio., Urrutia, Ignacio., Opazo, Magdalena and Carlos Marti. 2006. "Real Madrid-Barcelona: Business Strategy V. Sports Strategy, 2000-2006". *Occasional Paper OP no 06/12-E June, 2006*. IESE Business School University of Navarra.
- Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J William., and David F Scott Jr. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh Jilid 1*. PT Indeks.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., and Terry D Warfield. 2008. *Intermediate Accounting , International Student Version*. 12th ed. John Wiley & Sons., Norwalk, Connecticut.
- Lisvery, Saoria dan Irma Yosephine Ginting. 2004. "Aktiva Tak Berwujud". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Departemen Akuntansi FEUI : Jakarta
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Liberty : Yogyakarta.
- Robinson, Thomas R., Hennie van Greuning., Elaine Henry and Michael A. Broihahn. 2009. *International Financial Statement Analysis*. John Willey & Sons, Inc. New Jersey. Canada.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business : Metodologi Penelitian untuk Bisnis Buku 1*. Salemba Empat : Jakarta.
- Subramanyam, KR and John J Wild. 2010. *Financial Statement Analysis: Terjemahan Buku 1*. Salemba Empat : Jakarta.
- UEFA. 2012. *UEFA Club Licensing and Financial Fair Play Regulations*. Switzerland.